



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

Maret 2026

Kondisi Tenaga Kerja Melemah, Namun Risiko Inflasi Menunda Penurunan Suku Bunga Fed

Pasar tenaga kerja AS menunjukkan tanda-tanda moderasi pada bulan Februari, dengan *Non-Farm Payrolls* (NFP) mencatat kontraksi sebesar 92 ribu, berbalik dari kenaikan 126 ribu pada Januari dan jauh di bawah ekspektasi pasar (55 ribu). Pelemahan ini sebagian dipengaruhi oleh gangguan mogok kerja di sektor kesehatan, kondisi cuaca buruk, serta dampak lanjutan dari peningkatan PHK pada periode sebelumnya. Secara sektoral, penurunan lapangan kerja terkonsentrasi pada sektor kesehatan (-28 ribu), informasi (-11 ribu), dan pemerintah federal (-6 ribu), sementara sektor layanan sosial masih mencatat pertumbuhan moderat. Indikator lainnya juga menunjukkan moderasi, dengan **tingkat pengangguran naik tipis menjadi 4,4% dan partisipasi angkatan kerja menurun ke 62,0%**. Namun demikian, pertumbuhan upah tetap relatif kuat di 3,8% YoY.

Secara keseluruhan, **data Februari memperkuat sinyal bahwa momentum perekrutan mulai melambat** setelah periode stabilisasi sebelumnya, meskipun kondisi pasar tenaga kerja belum menunjukkan pelemahan yang signifikan. Kombinasi antara moderasi perekrutan dan pertumbuhan upah yang masih bertahan mencerminkan proses normalisasi yang bertahap, alih-alih penurunan yang tajam. Dalam konteks ini, ruang bagi Federal Reserve untuk mulai mempertimbangkan pelonggaran kebijakan secara bertahap mulai terbuka, namun tetap sangat bergantung pada dinamika inflasi yang masih menunjukkan karakteristik *sticky*, khususnya di sektor jasa.

Sejalan dengan itu, **Federal Reserve mempertahankan kisaran suku bunga Fed Funds Rate di 3,50–3,75% pada pertemuan FOMC Maret**, dengan penilaian bahwa aktivitas ekonomi masih solid. Proyeksi terbaru menunjukkan revisi naik pertumbuhan ekonomi menjadi 2,4% untuk 2026 dan 2,3% untuk 2027, sementara inflasi PCE dan core PCE juga direvisi naik menjadi 2,7%, mencerminkan tekanan harga yang masih relatif persisten. Meskipun median dot plot masih mengindikasikan satu kali pemangkasan sebesar 25 bps tahun ini, distribusi proyeksi menunjukkan kecenderungan yang lebih *hawkish*, menandakan bahwa risiko kebijakan masih condong pada suku bunga yang lebih tinggi untuk jangka waktu yang lebih lama.

Dari sisi pasar, penyesuaian ekspektasi kebijakan moneter mulai tercermin pada pergerakan imbal hasil obligasi pemerintah AS, dengan proyeksi yield tenor 2-tahun di 3,60% dan tenor 10-tahun di 4,10% pada akhir tahun. Kenaikan harga minyak turut memperkuat tekanan inflasi melalui kanal ekspektasi, mendorong kenaikan breakeven inflation dan memperkuat bias kebijakan yang *lebih hawkish*. **Dinamika ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah, yang berpotensi menjaga harga energi tetap tinggi dalam jangka pendek**. Namun demikian, apabila harga energi bertahan tinggi dalam periode yang lebih panjang, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi lebih nyata, **sehingga meningkatkan risiko stagflasi**.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, **baseline scenario grup kami tetap mengarah pada satu kali pemangkasan suku bunga sebesar 25 bps pada 2026**, dengan penyesuaian waktu pemangkasan menjadi 3Q26 dari sebelumnya 2Q26, mencerminkan meningkatnya risiko inflasi dalam jangka pendek. Dengan demikian, arah kebijakan moneter ke depan akan sangat ditentukan oleh keseimbangan antara moderasi pasar tenaga kerja dan persistensi inflasi yang mengindikasikan Fed akan tetap *data-dependent*.

BI Tetap On Hold, Menghadapi *Trade-off* antara Stabilitas Eksternal, Inflasi, dan Pertumbuhan

Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga kebijakan di 4,75% selama enam bulan berturut-turut, sejalan dengan ekspektasi pasar, dengan fokus utama pada stabilitas nilai tukar di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Keputusan ini mencerminkan semakin terbatasnya ruang pelonggaran kebijakan, seiring kondisi eksternal yang penuh dengan tantangan, termasuk revisi turun proyeksi pertumbuhan global tahun 2026 menjadi 3,1% serta kenaikan inflasi global menjadi 4,1%, yang berpotensi menunda normalisasi kebijakan moneter global. Dalam konteks tersebut, BI dihadapkan pada *trade-off* antara menjaga stabilitas eksternal, mengendalikan inflasi, dan tetap mendukung pertumbuhan domestik.

Dari sisi domestik, fundamental ekonomi masih relatif solid. Pertumbuhan ekonomi pada 1Q26 diperkirakan membaik, didukung oleh konsumsi rumah tangga selama periode musiman serta akselerasi belanja pemerintah. **BI mempertahankan proyeksi pertumbuhan domestik tahun 2026 pada kisaran 4,9%–5,7%, dengan inflasi diperkirakan tetap berada dalam target 1,5%–3,5%, meskipun risiko kenaikan inflasi meningkat, terutama akibat harga energi global yang masih tinggi.** Di sektor perbankan, pertumbuhan kredit mencapai 9,37% YoY pada Februari 2026, didorong oleh kredit investasi, dengan prospek pertumbuhan tetap berada dalam kisaran target 8%–12%. Namun demikian, arah kebijakan moneter menjadi lebih berhati-hati, dengan BI tidak lagi memberikan sinyal pelonggaran suku bunga dalam jangka pendek.

Di sisi fiskal dan persepsi risiko, tekanan mulai meningkat. **Fitch Ratings menurunkan outlook Indonesia menjadi “negatif” (dari stabil),** sejalan dengan langkah sebelumnya dari Moody’s, yang mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap konsistensi kebijakan dan arah fiskal ke depan. Risiko utama berpusat pada potensi pelebaran defisit fiskal di tengah tekanan belanja yang berkelanjutan serta basis penerimaan negara yang relatif terbatas. Selain itu, rencana revisi kerangka fiskal dan potensi perluasan mandat BI juga menjadi perhatian pasar, terutama dalam konteks menjaga kredibilitas kebijakan di tengah potensi tekanan arus modal. Dalam konteks ini, kredibilitas kebijakan tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga kepercayaan investor dan memitigasi risiko penurunan peringkat dalam 12–18 bulan ke depan.

Dari sisi eksternal, dinamika perdagangan menunjukkan moderasi. **Surplus perdagangan Indonesia menurun menjadi sekitar USD0,95 miliar pada bulan Januari 2026,** jauh lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya, seiring perlambatan ekspor yang hanya tumbuh 3,4% YoY, sementara impor meningkat tajam sebesar 18,2% YoY. Kenaikan impor didorong oleh penguatan aktivitas domestik, terutama pada barang modal (+35% YoY), bahan baku, dan konsumsi, serta peningkatan impor energi (+27,5% YoY). Di sisi lain, pelemahan ekspor terjadi secara luas di sektor pertambangan, manufaktur, dan pertanian. Ke depan, prospek ekspor diperkirakan tetap moderat, seiring normalisasi permintaan global serta potensi pembatasan produksi komoditas domestik.

Secara keseluruhan, **Indonesia memasuki 2026 dengan fundamental domestik yang masih relatif solid, namun menghadapi tekanan eksternal.** Ketegangan geopolitik di Timur Tengah menjadi faktor tambahan yang dapat menjaga harga energi global tetap tinggi, sehingga berpotensi menekan posisi eksternal Indonesia sebagai importir minyak. Dalam lingkungan ini, arah kebijakan ke depan akan sangat ditentukan oleh kemampuan otoritas dalam menjaga stabilitas nilai tukar, kredibilitas fiskal, serta konsistensi bauran kebijakan. Dengan ruang pelonggaran yang semakin terbatas, fokus kebijakan diperkirakan akan tetap condong pada stabilisasi, sambil memastikan momentum pertumbuhan domestik tetap terjaga.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

PERIODE LAPORAN

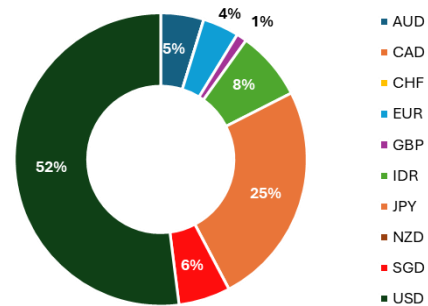
Januari - Februari 2026

DUAL CURRENCY RETURN (DCR)

Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (*Structured Product*) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (*deposito*) dan instrumen *Foreign Exchange Option*. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada *deposito* konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 5% penempatan dana dilakukan dalam mata uang AUD, 1% GBP, 25% JPY, 6% SGD, 8% IDR, 4% EUR, dan 52% USD.

Mata Uang Penempatan

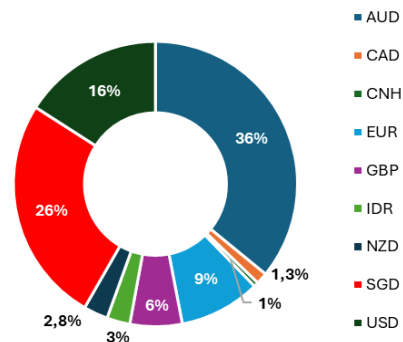


FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan *Structured Product* berupa kombinasi antara *deposito* berjangka (*time deposit*) dan instrumen *foreign exchange swap*.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 26% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 36% AUD, 16% USD, 3% IDR, 1% CNH, 9% EUR, 6% GBP, 2,8% NZD dan 1,3% CAD.

Mata Uang Penempatan

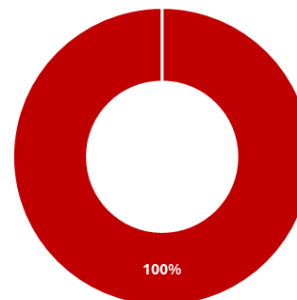


PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (*deposito*) dengan produk *option* nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan *Underlying Reference* (bukan *fixed return* seperti *deposito* tradisional). *Principal* dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, 100% PPD ditempatkan dalam mata uang USD

Mata Uang Penempatan



KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
3/2/26 15:50	FR	S&P Global France Manufacturing PMI	Feb F	49.9	50.1	51.2	--
3/3/26 6:30	JN	Jobless Rate	Jan	2.6%	2.7%	2.6%	--
3/5/26 20:30	US	Initial Jobless Claims	28-Feb	215k	213k	212k	213k
3/6/26 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Feb	55k	-92k	130k	126k
3/9/26 8:30	CH	CPI YoY	Feb	0.9%	1.3%	0.2%	--
3/11/26 19:30	US	CPI MoM	Feb	0.30%	0.30%	0.20%	--
3/12/26 19:00	BZ	IBGE Inflation IPCA MoM	Feb	0.6%	0.7%	0.3%	--
3/12/26 19:30	US	Initial Jobless Claims	7-Mar	215k	213k	213k	214k
3/13/26 15:00	SP	CPI YoY	Feb F	2.3%	2.3%	2.3%	--
3/13/26 19:30	US	GDP Annualized QoQ	4Q S	1.4%	0.7%	1.4%	--
3/17/26 17:00	GE	ZEW Survey Expectations	Mar	39.20	-0.50	58.30	--
3/19/26 7:30	AU	Unemployment Rate	Feb	0.0	0.0	0.0	--
3/19/26 11:30	JN	Industrial Production MoM	Jan F	--	4.3%	2.2%	--
3/19/26 19:30	US	Initial Jobless Claims	14-Mar	215k	205k	213k	--
3/19/26 20:00	RU	Gold and Forex Reserve	13-Mar	--	\$803.2b	\$802.2b	--
3/23/26 12:00	SI	CPI YoY	Feb	1.2%	1.2%	1.4%	--
3/24/26 15:15	FR	S&P Global France Manufacturing PMI	Mar P	49.5	50.2	50.1	--
3/25/26 14:00	UK	CPI MoM	Feb	0.4%	0.4%	-0.5%	--
3/25/26 14:00	UK	CPI YoY	Feb	3.0%	3.0%	3.0%	--
3/25/26 16:00	GE	IFO Business Climate	Mar	86.3	86.4	88.6	88.4
3/26/26 16:00	IT	Manufacturing Confidence	Mar	87.6	88.8	88.5	--
3/26/26 19:30	US	Initial Jobless Claims	21-Mar	210k	210k	205k	--
3/27/26 15:00	SP	CPI YoY	Mar P	3.6%	3.3%	2.3%	--
3/31/26 6:30	JN	Jobless Rate	Feb	2.7%	--	2.7%	--
3/31/26 6:50	JN	Industrial Production MoM	Feb P	-2.0%	--	4.3%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
27-Mar-26
KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
3/4/26 20:54	PD	Poland Base Rate Announcement	04-Mar	3.75%	3.75%	4.00%	--
3/12/26 18:00	TU	One-Week Repo Rate	12-Mar	37.00%	37.00%	37.00%	--
3/17/26 10:30	AU	RBA Cash Rate Target	17-Mar	4.10%	4.10%	3.85%	--
3/18/26 20:45	CA	Bank of Canada Rate Decision	18-Mar	2.25%	2.25%	2.25%	--
3/19/26 1:00	US	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	18-Mar	3.75%	3.75%	3.75%	--
3/19/26 4:30	BZ	Selic Rate	18-Mar	14.75%	14.75%	15.00%	--
3/19/26 9:46	JN	BOJ Target Rate	19-Mar	0.75%	0.75%	0.75%	--
3/19/26 15:30	SZ	SNB Policy Rate	19-Mar	0.00%	0.00%	0.00%	--
3/19/26 15:30	SW	Riksbank Policy Rate	19-Mar	1.75%	1.75%	1.75%	--
3/19/26 19:00	UK	Bank of England Bank Rate	19-Mar	3.75%	3.75%	3.75%	--
3/19/26 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	19-Mar	2.15%	2.15%	2.15%	--
3/19/26 20:30	CZ	Repurchase Rate	19-Mar	3.50%	3.50%	3.50%	--
3/26/26 16:00	NO	Deposit Rates	26-Mar	4.00%	4.00%	4.00%	--
3/26/26 20:00	SA	SARB Announce Interest Rate	26-Mar	6.75%	6.75%	6.75%	--
3/27/26 2:00	MX	Overnight Rate	26-Mar	7.00%	6.75%	7.00%	--

Sumber: Bloomberg
Diperbaharui:
27-Mar-26

Monthly Economic & Structured Product

Januari 2026

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.